

**Keterkaitan antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha dan Manajemen Laba dengan Fee Audit Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)**

**VANI ANGGARA WIRIATMAJA**  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Email: vaniwiriatmaja08@gmail.com

***Abstarct***

*This study aims to examine the linkage between the independence of the board of commissioners, independence of audit committee, CEO compensation, business complexity, and earning management With audit fees. Independent variables used in this study is the independence of the board of commissioners, independence of audit committee, CEO compensation, business complexity, and earning management. In this study the dependent variable used is the company's audit fee. And this study also uses control variable which is size public accounting firms. On the other hand the company's audit fee was measured by looking at the professional fees account on the company's financial statements.*

*This study uses literature study and documentation. The data in this study were obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and manufacturing company's financial statements. This study analysis method using multiple regression. This study used data from the manufacturing company on the Indonesian Stock Exchange (BEI) on the year 2010 to 2014. In this research, there are 14 companies sampled.*

*The results of this study indicate that the independence of the board of commissioners, independence of audit committee and earnings management does not significantly influence the company audit fee. Conversely This study also proved that the CEO compensation, business complexity is very significant positive effect on audit fees incurred. This study also proves that size public accounting firm which is a control variable does not affect the audit fee incurred.*

*Keywords: independence of the board of commissioners, independence of the Audit Committee, Compensation CEO, complexity of business, profit management, Size public accounting firm, Fee audit firm.*

**A. PENDAHULUAN**

Keberadaan sebuah perusahaan tidak terlepas dari adanya Laporan Keuangan. Seiring dengan perkembangan perekonomian, kebutuhan terhadap informasi yang tersedia dalam laporan keuangan juga meningkat. Menurut

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penilaian audit terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan oleh manajemen harus dilakukan secara bebas dan tidak memihak, maka perusahaan menggunakan jasa akuntan publik. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Dengan memeriksa dan mengetahui opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik, masyarakat dapat mengetahui perusahaan mana yang memiliki keadaan keuangan yang wajar dan tidak terdapat kecurangan dalam proses bisnisnya.

Audit laporan keuangan perusahaan dilakukan dalam rangka pengawasan terhadap akuntabilitas pengelola perusahaan dalam mengoperasikan usaha. Kegiatan tersebut membutuhkan pengeluaran berupa *fee* audit. Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 juli 2008 nomor KEP.24/IAPI/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan *fee* audit dimana surat tersebut digunakan sebagai pedoman bagi seluruh anggota institute akuntan publik pemegang saham dengan manajemen perusahaan (Iqbal, 2007). Oleh karena itu perusahaan harus mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan *fee* audit. Menurut Jemada dan Yaniartha (2013), *fee* audit merupakan besarnya imbal jasa yang diterima oleh auditor akan pelaksanaan pekerjaan audit.

Meskipun pedoman aturan penetapan besar *fee* audit yang harus dibayarkan perusahaan ada, namun pada kenyataannya besar *fee* audit yang diberikan perusahaan bervariasi. Jumlah *fee* audit yang diberikan adalah berdasarkan kebijakan salah satu pihak atau atas dasar tawar menawar antara

auditor dan *auditee*. Proses tawar menawar tersebut menjelaskan bahwa terjadi perbedaan besarnya *fee* audit di setiap perusahaan yang akan diauditnya maupun antar kantor akuntan publik itu sendiri, sehingga akan berpengaruh pada penetapan *fee* audit yang terlalu tinggi maupun rendah. Besarnya *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik merupakan salah satu obyek yang menarik untuk diteliti. Masalah *fee* audit adalah suatu permasalahan yang dilematis, dimana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Di Indonesia penelitian mengenai *fee* audit sampai saat ini sedikit sekali. Beberapa penelitian mengenai *fee* audit di Indonesia mungkin dilakukan tetapi tidak terpublikasikan di jurnal ilmiah. Hal ini bisa jadi karena *fee* audit yang ditetapkan oleh kantor akuntan publik di Indonesia masih belum terpublikasi seperti di Eropa, Amerika, Australia dan negara-negara maju lainnya. Kondisi ini berbeda jika dibandingkan dengan negara-negara maju tersebut, dimana *fee* audit telah terpublikasi sehingga penelitian mengenai *fee* audit sering dilakukan dan dipublikasikan dalam jurnal ilmiah atau media publikasi lainnya (Fachriyah, 2011). Dan juga data tentang *fee* audit yang tercantumkan pada laporan tahunan perusahaan *go public* masih tergolong sedikit akibat dari data *fee* audit yang diungkapkan hanya sebatas *voluntary disclosures* (Rizqiasih, 2010).

Penelitian ini merupakan Reflikasi dari penelitian Desi, Wiyantoro dan Yazid (2014) yang berjudul “Keterkaitan antara Komite Audit, Kompensasi CEO dan Manajemen Laba dengan *Fee* Audit Perusahaan”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terdapat penambahan variabel independen yaitu Independensi Dewan Komisaris dan Kompleksitas Usaha. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini diberi judul “Keterkaitan antara Independensi Dewan Komisaris, Independensi Komite Audit, Kompensasi CEO, Kompleksitas Usaha dan Manajemen Laba dengan *Fee* Audit Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014)”.

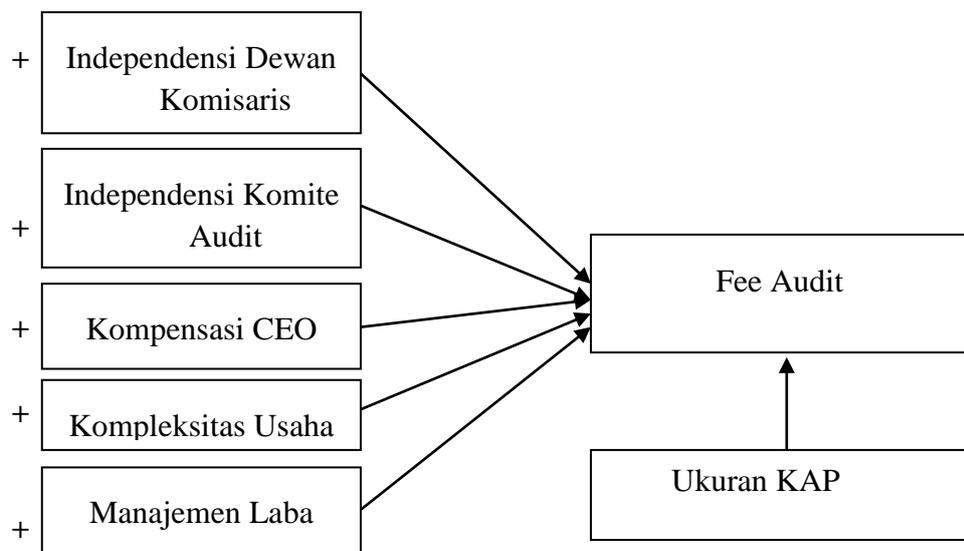
## B. KERANGKA KONSEPTUAL DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 1. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan pada gambar berikut:

**Gambar 1.**

#### **Kerangka Konseptual Penelitian**



### 2. Fee Audit

*Fee* audit merupakan honorarium yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan Iskak (1999). Berdasarkan surat keputusan ketua umum Institut Akuntan Publik Indonesia pada tanggal 2 juli 2008 No. KEP.24/IAPI/VII/2008 mengenai kebijakan penentuan *fee* audit dimana surat tersebut digunakan sebagai pedoman bagi seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia dalam menentukan besarnya imbalan yang wajar atas jasa profesional yang mereka berikan sebagai akuntan publik.

### **3. Konflik Kepentingan Antara Penyaji dan Pengguna Informasi**

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori agensi ini pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976:17) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Konflik kepentingan antara pemilik dan *agent* terjadi karena kemungkinan *agent* tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*).

### **4. Pengembangan Hipotesis**

#### **a. Hubungan antara Independensi Dewan Komisaris dengan *Fee***

##### **Audit**

Komisaris independen yang terpisah dari pihak manajemen mempunyai tanggungjawab utama untuk mengawasi kinerja manajemen. Dewan komisaris yang lebih independen akan menuntut kualitas yang lebih tinggi dari auditor eksternal, sehingga menyebabkan biaya audit yang lebih tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan struktur *governance* yang kuat cenderung mencari jasa audit dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi nama baik perusahaan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Kualitas audit yang lebih tinggi menuntut *fee* audit yang lebih tinggi pula (Rizqiasih, 2010). Dari uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *fee* audit

**b. Hubungan antara Independensi Komite Audit dengan *Fee* Audit**

Rizqiasih (2010) dan Ardianingsih (2013) menemukan bahwa Komite Audit Independen memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini dikarenakan komite audit yang independen aktif menuntut kualitas audit yang lebih tinggi berkaitan dengan perhatian yang besar terhadap kerugian moneter maupun hilangnya nama baik akibat kesalahan dalam pelaporan keuangan. Sehingga kualitas audit yang tinggi menuntut *fee* audit yang tinggi pula.

Sedangkan penelitian Wibowo (2012) dan Prastuti (2013) menunjukkan bahwa Komite Audit Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Dari uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis:

H2 : Independensi Komite Audit berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

**c. Hubungan antara Kompensasi CEO dengan *Fee* Audit**

Kompensasi yang diberikan terhadap CEO dapat berasal dari bonus, Kompensasi intensif ini pada dasarnya dirancang untuk menyelaraskan manajer dan kepentingan pemegang saham. Healy (1985) memberikan bukti bahwa bonus berdasarkan pendapatan tahunan kemungkinan meningkatkan manajer akan mengelola penghasilan secara obyektifitas demi penghargaan bonus mereka.

Auditor eksternal mengharapkan bahwa manajer memiliki proporsi besar pada kompensasi tahunan mereka dalam bentuk rencana bonus. Para manajer tergoda untuk memanipulasi penghasilan untuk meningkatkan bonus mereka, yang mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Oleh karena itu semakin besar bonus atau kompensasi yang diterima oleh CEO, maka *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal semakin besar. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis:

H3: Kompensasi CEO berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

**d. Hubungan antara Kompleksitas Usaha dengan *Fee* Audit**

Kompleksitas dalam usaha menurut Cameran (2005) adalah terkait dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan perusahaan dapat berasal dari banyaknya anak perusahaan. Banyaknya anak perusahaan akan memberikan tugas yang kompleks pada auditor dalam melakukan proses audit, sehingga akan membutuhkan waktu yang lebih lama dan biaya yang lebih besar.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hazmi (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa jumlah anak perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *fee* audit. Semakin kompleks klien, semakin sulit untuk mengaudit dan akan membutuhkan waktu yang lebih lama pula. Hal tersebut berakibat pada *fee* audit yang semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis:

H4: Kompleksitas usaha berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

**e. Hubungan antara Manajemen Laba dengan *Fee* Audit**

Perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang tinggi lebih cenderung untuk membayar *fee* audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat manajemen laba yang rendah (van Cameghem, 2009). Perusahaan membayar *fee* audit lebih tinggi karena jasa auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang digunakan sebagai alat monitor bagi *stakeholders*.

Ghosh (2010), juga menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat manajemen laba yang lebih tinggi cenderung membayar *fee* audit lebih besar dibandingkan perusahaan yang tingkat manajemen labanya lebih rendah. Oleh karena itu semakin tinggi tingkat manajemen laba perusahaan semakin besar pula *fee* audit yang dibayarkan perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian diatas dapat dirimpulkan hipotesis:

H5: Manajemen laba berpengaruh positif terhadap *fee* audit.

**C. METODE PENELITIAN**

**1. Obyek Penelitian**

Obyek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014. Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara dewan komisaris independen, komite audit independen, kompensasi CEO, kompleksitas

usaha dan manajemen laba dengan *fee* audit perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

## **2. Teknik Pengambilan Sampel**

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penarikan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2010-2014.
2. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Emiten menyertakan laporan tahunan beserta laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.
4. Laporan keuangan tahunan dalam bentuk rupiah.

## **3. Definisi Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel**

1. Variabel Dependen (Y):

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fee* audit, yang diukur dengan melihat akun *profeseional fee* dalam laporan keuangan. Pada penelitian ini data mengenai *professional fee* terdapat dalam catatan atas laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2014. Selanjutnya variabel ini akan disimbolkan dengan LnFEE di dalam persamaan.

## 2. Variabel Independen (X):

### a. Independensi Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen diukur melalui persentase dari total komisaris independen terhadap total dewan komisaris dalam perusahaan. Independensi dewan komisaris akan dilambangkan dengan BoardInd (Hay, 2008).

### b. Independensi Komite Audit

Komite audit independen diukur melalui persentase total komite audit diluar komisaris independen terhadap total komite audit di dalam perusahaan dan dilambangkan dengan ACInd (Yatim et, al. 2006).

### c. Kompensasi CEO

Kompensasi CEO disini dilihat dari imbalan jangka pendek yang diberikan kepada dewan direksi dan komisaris pada perusahaan manufaktur pada tahun tersebut. Kompensasi CEO dilambangkan dengan KE.

### d. Kompleksitas Usaha

Variabel kompleksitas usaha akan diukur dengan menggunakan skala nominal. Perusahaan yang memiliki cabang akan diberikan nilai 1, sementara perusahaan yang tidak memiliki cabang akan diberikan nilai 0. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan KOMPLEKS dalam persamaan.

### e. Manajemen Laba

Pengukuran variabel manajemen laba menurut *modified jones models* dapat dilakukan dengan urutan sebagai berikut (Sulistyanto, 2008):

1.  $TAC_{it} = EAT_{it} - OCF_{it}$
2. Menghitung nilai *accrual* yang diestimasi dengan persamaan *ordinary least regression*

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

3. Nilai NDAC (*nondiscretionary accrual*) dari persamaan regresi diatas dengan memasukkan nilai  $\alpha$

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left( \frac{1}{TA_{it}} \right) + \alpha_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left( \frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_1$$

4. Menghitung *discretionary accrual*

$$DAC_{it} = \left( \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

3. Variabel Kontrol

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Variabel ini dihitung menggunakan skala nominal, yaitu angka 1 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik *big four* serta angka 0 untuk mengindikasikan penggunaan Kantor Akuntan Publik selain *big four*. Selanjutnya variabel ini akan dilambangkan dengan KAP dalam persamaan BIG4.

## D. HIOTESIS DAN PEMBAHASAN

### a. Deskriptif Statistik

Analisis deskriptif data digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut, terdiri dari perhitungan minimum, maksimum, rata-rata dan standard deviasi. Hasil deskriptif statistik variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Big4	70	.00	1.00	.5000	.50361
Boarding	70	25.00	50.00	35.9047	6.46743
ACInd	70	33.33	75.00	65.4791	6.99293
KE	70	20.31	25.45	22.9367	1.34945
KOMPLEKS	70	.00	1.00	.7857	.41329
DA	70	-9.78E8	1022.05	-1.4657E7	1.16811E8
FEE	70	18.97	24.03	21.6296	1.26441
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder Diolah

### b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi terhadap model penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Tujuannya adalah agar data yang digunakan layak dijadikan sumber pengujian dan dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik meliputi:

## 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *one sample kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 2.**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.81372892
Most Extreme Differences	Absolute	.103
	Positive	.103
	Negative	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.861
Asymp. Sig. (2-tailed)		.448

a. Test distribution is Normal.

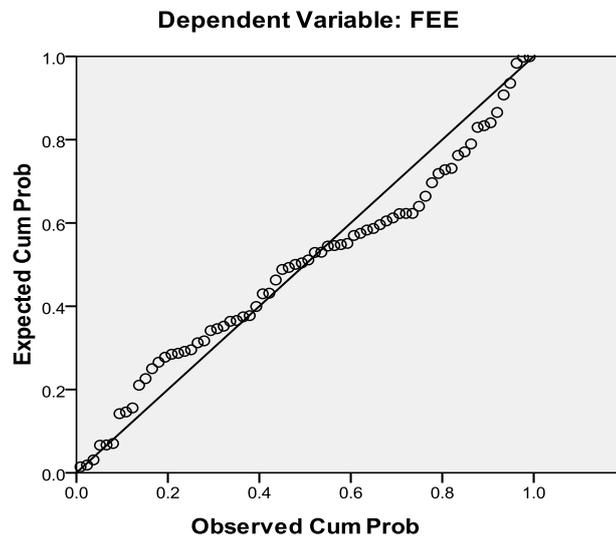
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Asymp.sig sebesar  $0,448 > 0,05$ . Hal ini berarti dalam model regresi variabel residualnya memiliki distribusi data yang normal.

Apabila menggunakan grafik *normal p-plot of regression standardized residual* dapat dilihat pada gambar berikut ini.

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Gambar di atas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

## 2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antar variable bebasnya terdapat korelasi atau tidak. Hasil pengujian multikolinearitas dengan menggunakan nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	BIG4	.532	1.881
	Boardind	.655	1.527
	ACInd	.892	1.121
	KE	.399	2.507
	KOMPLEKS	.740	1.351
	DA	.795	1.258

a. Dependent Variable: FEE

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 3. di atas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena masing-masing variabel bebas mempunyai nilai VIF atau *Variance Inflation Faktor* < 10, dan nilai *tolerance* > 0,1.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Setelah dilakukan transformasi, diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.**  
**Uji Heteroskedastisitas**

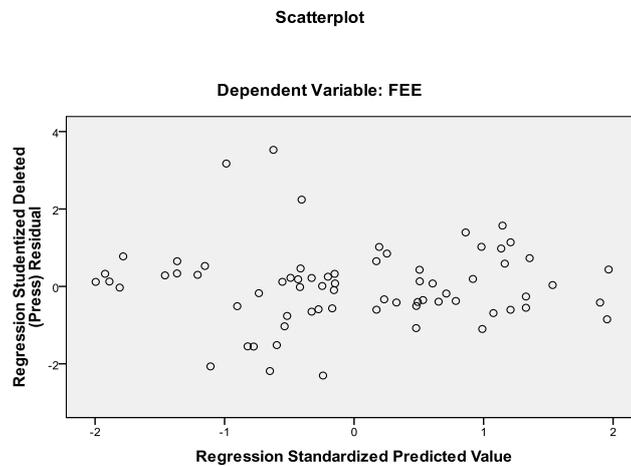
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.255	2.978		-1.093	.278
BIG4	-.299	.183	-.264	-1.629	.108
LnBoardind	.520	.458	.161	1.134	.261
LnACInd	.399	.499	.100	.799	.427
LnKE	.009	.078	.020	.111	.912
KOMPLEKS	.327	.186	.231	1.756	.084
DA	7.963E-13	.000	.000	.001	.999

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Apabila dilihat dari grafik *scatter plot* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Grafik *Scatter Plot*

Gambar di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu-sumbu maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Tabel 5.  
**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.01638
Cases < Test Value	35
Cases >= Test Value	35
Total Cases	70
Number of Runs	27
Z	-2.167
Asymp. Sig. (2-tailed)	.030

Sumber : Data Sekunder Diolah

Tabel 5. di atas menunjukkan nilai test sebesar 0,01638 dengan probabilitas 0,030 signifikan pada 0,05 yang berarti terjadi autokorelasi dalam model regresi.

**b. Pengujian Hipotesis**

**1. Interpretasi Analisis Regresi Linier Berganda**

**Tabel 6.  
Hasil Uji Hipotesis  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.910	4.508		3.085	.003
BIG4	.184	.278	.073	.664	.509
LnBoardind	-1.429	.694	-.199	-2.060	.044
LnACInd	-.574	.756	-.065	-.759	.451
LnKE	.641	.118	.684	5.450	.000
KOMPLEKS	.540	.282	.172	1.918	.060
DA	1.124E-9	.000	.104	1.143	.257

a. Dependent Variable: FEE

Sumber: data sekunder diolah

Dari tabel 6. di atas diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = 13,910 + 0,184X_1 - 1,429X_2 - 0,574X_3 + 0,641X_4 + 0,540X_5 + 1,124E-9X_6$$

## 2. Uji F

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 7.**  
**Uji F**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	64.878	6	10.813	14.994	.000 <sup>a</sup>
Residual	45.434	63	.721		
Total	110.312	69			

a. Predictors: (Constant), DA, LnACInd, BIG4, KOMPLEKS, LnBoardind, LnKE

b. Dependent Variable: FEE

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka secara bersama-sama variabel independensi dewan komisaris ( $X_1$ ), independensi komite audit ( $X_2$ ), jumlah kompensasi eksekutif ( $X_3$ ), kompleksitas usaha ( $X_4$ ), dan manajemen laba ( $X_5$ ), ukuran KAP ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan terhadap fee audit yang dikeluarkan.

## 3. Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8.**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.767 <sup>a</sup>	.588	.549	.84922

a. Predictors: (Constant), DA, LnACInd, BIG4, KOMPLEKS, LnBoardind, LnKE

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,549. Hal ini berarti 54,9 % variasi perubahan variabel *fee* audit yang dikeluarkan dapat dipengaruhi oleh variabel independensi dewan komisaris ( $X_1$ ), independensi komite audit ( $X_2$ ), jumlah kompensasi eksekutif ( $X_3$ ), kompleksitas usaha ( $X_4$ ), dan manajemen laba ( $X_5$ ), variabel kontrol ukuran KAP ( $X_6$ ), sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

#### **E. SIMPULAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari independensi dewan komisaris, independensi komite audit, kompensasi CEO, kompleksitas usaha dan manajemen laba dengan *fee* audit perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas pada bab sebelumnya menyatakan bahwa independensi dewan komisaris, kompensasi CEO dan kompleksitas usaha berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit. Sedangkan untuk independensi komite audit, manajemen laba dan variabel kontrol ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *fee* audit perusahaan.

#### **F. SARAN**

Adapun saran yang diusulkan oleh peneliti dalam penyusunan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan dari sektor manufaktur, penelitian selanjutnya diharapkan menambah perusahaan dari sektor lain, menambah variabel lain terkait struktur *corporate governance* karena dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independensi dewan

komisaris dan independensi komite audit, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan lebih luas.

2. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris mempengaruhi *fee* audit. Oleh karena itu, peran dewan komisaris harus ditingkatkan agar dapat memaksimalkan kinerja manajemen.
3. Perusahaan diharapkan membuat kebijakan yang tepat terkait kompensasi kepada eksekutif, karena dalam penelitian ini variabel tersebut terbukti mempengaruhi besar kecilnya *fee* audit yang diberikan perusahaan kepada auditor.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbott. L.J. Parker. S, dkk. 2003. *The Association Between Audit Committee Characteristics and Audit Fees*. Auditing. A Journal of Practice & Theory. Vol. 22. No. 2. pp: 17-32.
- Agustin, Henri. 2005. *Tentang komite audit korporasi di Indonesia*. Jakarta.
- Akinpelu et. al. 2013. *The Pricing of Audit service un Nigeria Comercial Banks*. Research Journal of Finance and accounting. Vol. 4. No. 3. pp. 1697-2222.
- Alison. 2010. *Tentang peranan dewan komisaris dan komite audit dalam rangka implementasi GCG*. Jakarta.
- Anthony, Robert N. & Vijay Govindarajan. 2007. *Management Control System*. New York : Mc Graw Hill.
- Arum Ardianingsih. 2013. *Hubungan Komite Audit dan Kompleksitas Usaha dengan Fee Audit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Universitas Pekalongan.
- Bapepam, 2000. *Pembentukan Komite Audit*. Surat Edaran Bapepam No. SE.03/PM/2000.

- \_\_\_\_\_, 2003. Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep-41/PM/2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 2004. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta.
- Beams, Floyd A., Jusuf, Abadi, Amir. 2000. *Akuntansi Keuangan Lanjutan di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Bursa Efek Jakarta, 2000. "Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa". Keputusan Direksi No: KEP-315/BEJ/06-2000.
- \_\_\_\_\_, 2001. Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta, Surat Keputusan Kep-339/BEJ/07-2001.
- Cameran. 2005. *Audit Fees and the Large Auditor Premium in the Italian Market*. International Journal of Auditing. Vol. 9. pp.129-146.
- Carcello, J. V., and Neal, T. L. 2000. *Audit Committee Composition and Audit Fees*. The Accounting Review. Vol. 75. No. 4. October. 2000.
- Dechow, Patricia M. dkk. 1995. *Detecting Earnings Management*. The Accounting Review. April. Vol. 70. No.2.
- Dillian, CML. 2007. *How a company's level of corporate governance effects externalaudit fees?*. Degree thesis. Hong Kong Baptist University. Hong Kong.
- Effendi, M. Arief, 2002. *Paradigma Baru Internal Auditor*. Jakarta: Auditor. Edisi, No. 05.
- Egon Zehnder International. 2000. *Corporate Governance and the Role of the Board of Directors*.

- Fachriyah, Nurul. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit Oleh KAP di Malang*. Tesis. Malang: Universitas Brawijaya.
- Fatima, A. 2011. *Audit fees and discretionary accruals: compensation structure effect*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26. No. 2. pp. 90-113.
- FCGI. 2000. *Corporate Governance*. Forum for Corporate Governance in Indonesia. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I. FCGI. Edisi ke-3.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan)*. Jilid II. FCGI. Edisi ke- 2.
- Gatot. 2010. "Internal Audit Forum". Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 5.
- Ghosh, Saibal. 2010. *Firm Ownership Type, Earnings Management and Auditor Relationships: Evidence from India*. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 26 No. 4. 2011. pp. 350-369
- Halim, Yonathan. 2005. *Peranan Metode Lowballing Cost oleh Kantor Akuntan Publik di Surabaya*. Skripsi. Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Hamid Masdiah Abdul dan Abdullah Azizah. 2012. *Influence of Corporate Governance on Audit and Non-Audit Fees: Malaysian Evidence*. *Journal Business and Policy Research*. Vol.7. No.3, pp: 140-158.
- Hay, David et al. 2008. *Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees*. *International Journal of Auditing*.
- Hazmi, Mohammad Al dan Sudarno. 2013. *Pengaruh Struktur Governance dan Internal Audit terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.

- Healy, P.M. 1985. *The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. 2004. Jakarta.
- Indirantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Iqbal, Syaiful. 2007. *Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktik Manajemen Laba (Earnings Management)*. VENTURA. Vol. 10. No. 3. Hal. 29-46.
- Iskak, J. 1999. *Pengaruh Besarannya Perusahaan dan Lamanya Waktu Audit serta Besarnya Kantor Akuntan Publik terhadap Fee Audit*. Publikasi Fakultas Ekonomi. UNTAR. Vol. 2 No. 2. Hal. 20-29.
- Jemada, Maria V dan Yaniartha, P. D'yan S. 2013. *Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas dan Reputasi Auditor terhadap Fee Audit Pada Kantor Akuntansi Publik (KAP) di Bali*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana. Hal.132-146.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. Vol.3. hal. 17.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-103/MBU/2002 tentang Pembentukan Komite Audit bagi Badan Usaha Milik Negara. Jakarta.
- Komite Kebijakan Corporate Governance. 2006. *Pedoman Good Corporate Governace Indonesia*. Jakarta: KNKG.
- Kusharyanti, 2013. *Analysis of The Factors Determining The Audit Fee*. Journal of Economic. Business and Accountancy Ventura. Vol. 16

- Mahendra Taufiq dan P Basuki. 2013. *Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro journal of accounting. Vol. 2 No. 2. Hal. 2337-3806.
- Mathis, Robert L. dan Jhon H. Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Michell Suharli & Nurlaelah. 2008. *Konsentrasi Auditor dan Penerapan Fee Audit: Investigasi BUMN*. JAAI. Vol. 12. hal. 133-148
- Nugrahani, Nadia Rizki dan Sabeni, Arifin. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*. Journal of Accounting Diponegoro. Vol. 2. No. 2. Hal. 1-11.
- Nurlaelah. 2008. *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 12 No. 2, hal. 133-148.
- Nurul Fachriyah dan Djamhuri. 2011. *Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit oleh Kantor Akuntan Publik Malang*. Tesis. Malang: Program Magister Universitas Brawijaya.
- Pambudi, Tirta Luhur dan Ghozali, Imam. 2013. *Pengaruh Kepemilikan Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Tipe Auditor dan Audit Fees pada Perusahaan Manufaktur di BEI*. Universitas Diponegoro.
- Prastuti, 2013. *Analisis Pengaruh Struktur Governance dan Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Purwandari, Arum dan Purwanto, Agus. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan dan Status Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Diponegoro Journal of Accounting. Universitas Diponegoro. Vol. 1. No. 2. Hal. 1-10

- Putri, C.P.S. dan Putra, Imade Karya. 2014. *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba terhadap Fee Audit*. Universitas Udayana.
- Rizqiasih, Putri Dyah. 2010. *Pengaruh Struktur Governance terhadap Fee Audit Eksternal*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Rushtam, Sehrish, Kashif Rashid. and Khalid Zaman. 2013. *The Realitionship Beetwen Audit Committees, Compensation Incentives and Corporate Audit Fees in Pakistan*. Economic Modelling. Vol. 31. No. 1. pp. 697-716
- Salno dan Baridwan. 2000. *Teori Earning Management: Definisi, Pola dan Faktor yang Mendorong Manajemen Melakukan Earning Management*.
- Scott, W.R. 2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall Inc: New Jersey.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 15. No. 4. hal. 424-441.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Komite Audit terhadap Kualitas Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. hal. 147-158.
- Suharli, M. dan Nurlaelah. 2008. *Konsentrasi Auditor dan Penetapan Fee Audit: Investigasi pada BUMN*. JAAI. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. Vol. 12 No. 2.
- Sulistiyanto. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Surat Keputusan Ketua IAPI No. Kep. 024/IAPI/VII/2008 Tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit.
- Undang- Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. Jakarta.
- Undang-Undang No. 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik. Jakarta.
- Utami, Galeh dan Mahendra A. Nugroho. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan*

*Tingkat Materialitas dengan Kredibilitas Klien Sebagai Pemoderasi*. Jurnal Nominal. Vol. 3. No.1.

van Caneghem, Tom. 2009. *Audit Pricing and The Big 4 Fee Premium: Evidence from Belgium*. Managerial Auditing Journal. Vol. 25. No. 2. 2010. pp. 122-139.

Wibowo, Rahmat Haryo. 2012. *Pengaruh Struktur Governance dan Etnisitas terhadap Fee Audit (Studi pada Perusahaan yang Listing di Indeks Kompas 100)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika JINAH. Vol. 2. No. 1. Singaraja.

Wibowo, Reza dan Rohman, Abdul. 2013. *Pengaruh Governance Structure dan Fungsi Internal Control terhadap Fee Audit Eksternal pada Perusahaan Publik di Indonesia*. Vol. 2 No. 1.

Widiasari, Esti dan Prabowo. 2009. *Pengaruh Pengendalian Internal Perusahaan dan Struktur Corporate Governance terhadap Fee Audit*. Ejournal Undip.

Yatim. Puan. Pamela Kent dan Peter Clarkson. 2006. *Governance Structures, Ethnicity, and Audit Fees of Malaysian Listed Firms*. Managerial Auditing Journal. Vol. 21. Hal. 757-782.